

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sangat plural (majemuk), baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun agamanya. Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari sejumlah pulau baik yang besar maupun yang kecil. Setiap pulau atau daerah tertentu memiliki adat istiadat dan ciri khas sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dari semboyan lambang negara Republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda-beda namun satu jua).

Kemajemukan Indonesia ditandai oleh berbagai perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan horizontal meliputi kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal yaitu menyangkut perbedaan-perbedaan lapisan atas dan bawah dalam masyarakat kita saat ini sangat tajam, baik dibidang sosial, politik maupun budaya.<sup>1</sup>

Pemerintah telah mengeluarkan kompilasi peraturan perundang-undangan kerukunan umat beragama. Diantara perundangan-undangan yang ada yaitu: penetapan Presiden Republik Indonesia nomor 1 Tahun 1965 tentang pecegahan penyalahgunaan dan/ atau penodaan agama; Keputusan bersaa Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 01/BER/mdn-mag/1969 dan No 9 Tahun 2006 tentang

---

<sup>1</sup>Said Agil, Al Munawar Husin, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, PT Ciputat Press. 2005, him 57

pelaksanaan tugas aparaturnya pemerintah dalam menjamin ketertiban dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan ibadah agama oleh pemeluknya.<sup>2</sup>

Kerukunan yang diinginkan dalam toleransi umat beragama bukanlah kerukunan semu, tetapi kerukunan yang dinamis, terbuka, dan kreatif, dimana unsur agama berkembang dengan wajar dalam suasana yang harmonis, kerjasama dan saling bantu-membantu. Apabila belum dapat bekerjasama, hendaknya tidak saling mengusik atau mengganggu. Kerukunan yang dinamis, terbuka dan kreatif tidak boleh disalah artikan dengan mengaburkan masalah aqidah keagamaan.<sup>3</sup> Oleh karena dalam kegiatan bersama antar umat beragama tidak dibahas hal-hal yang bersifat teologis yang dapat menimbulkan pertentangan. Tetapi masalah-masalah bersama antar warga negara yang berbeda-beda agama.

Kerukunan hidup antar umat beragama mulai muncul untuk berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Tentunya yang sangat vital dan strategis ialah pembangunan dalam bidang keagamaan. Pembangunan agama merupakan pondasi spiritual untuk membangun fisik material bangsa, disebabkan bangsa Indonesia terdiri dari penganut berbagai agama dan kepercayaan.

Maka dapat diartikan bentuk kerukunan umat beragama adalah gambaran atau rancangan yang akan digunakan, dicapai dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Indonesia, mengenai hal ini telah dirumuskan pemerintah Indonesia

---

<sup>2</sup> Abu, Hapsin, *Merajut Kerukunan Umat Beragama*, Semarang, CV. Robar Bersama. 2011, him 2

<sup>3</sup> Abu, Hapsin, *Merajut Kerukunan Umat Beragama*, Semarang, CV. Robar Bersama. 2011, him 7

dalam bentuk Tri Kerukunan Umat Beragama. Kerukunan umat beragama yang diharapkan adalah kerukunan antar pemeluk agama dalam semangat saling memahami, saling menghargai, membina harmoni dan toleransi.

Sebagai seorang muslim yang menyadari akan hakikat ilmu pengetahuan, maka pandangan dan sikapnya terbuka untuk menerima perbedaan keyakinan dan kepercayaan yang dianut orang lain. Untuk dapat menumbuhkan sikap mental yang terbuka serta wawasan berpikir yang luas dalam kehidupan beragama, maka sangat diperlukan pemahaman keagamaan yang mendalam dan orientasi objektif tentang hakikat agama itu sendiri, baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara. Sehingga dalam kehidupan yang beragama dapat meningkatkan dan menjalankan rasa aman dan nyaman.

Dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama, Negara atau Pemerintah tidak hanya menjamin kebebasan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya, melainkan sekaligus menjamin, melindungi, membina, mengembangkan serta memberikan bimbingan dan pengarahan agar kehidupan bergama lebih berkembang, bergairah dan bersemarak, serasi dengan kebijaksanaan pemerintah dalam membina kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zaidan Djauhary, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama, 1983. Hlm 22

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Kelebagaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dibentuk di tingkat Pusat, Provinsi sampai Kabupaten/Kota yang bertujuan memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang dibentuk pemerintah pada setiap provinsi, kabupaten, dan kota perlu dioptimalkan dan diluruskan. Karena dalam kenyataannya, badan ini menjelma sebagai pengawas pendirian rumah ibadah. Birokrasi kerukunan umat beragama dirumuskan secara resmi melalui alat-alat negara justru menimbulkan ketidakrukunan baru. Pembinaan kerukunan umat beragama pada hakekatnya merupakan bagian daripada pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Peran dan kedudukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yakni melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat, serta menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bupati/walikota.<sup>6</sup>

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) merupakan salah satu Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang sudah memiliki lembaga Forum

---

<sup>5</sup>Winarno, *Paradikma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kulia Di Perguruan Tinggi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, him 29

<sup>6</sup>Derpatemen Agama RI Badan, *Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama Edisi Ketuju*, Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Puslitbang , Jakarta, 2003, him 10-11

Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sejak awal 2013. Adapun jumlah penduduk di Kabupaten PALI 190.062 jiwa dengan luas wilayah 648.2 km<sup>2</sup> dan mempunyai beragam suku dan agama.

Melihat argument-argumen di atas, tentu harus dibuktikan kebenarannya melalui kajian secara ilmiah, apakah benar kerukunan umat beragama di Kabupaten PALI terpelihara dengan baik, dan bagaimana fungsi FKUB itu sendiri. Maka berdasarkan pertanyaan inilah maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema **“STRATEGI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI)”**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta fokus bahasan yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan, maka rumusan masalah skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) ?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) ?

### **Batasan Masalah**

Penelitian ini terfokus pada kajian strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hal tersebut maka lokasi penelitian yaitu FKUB Kabupaten PALI dengan batasan kajian hanya pada:

1. Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).
2. Faktor yang terdapat dalam strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah tersebut yang mana berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta fokus bahasan skripsi yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang terdapat pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

### **Manfaat Penelitian**

Melihat pada tujuan yang ingin di capai tersebut, serta fokus pembahasannya yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan, maka mamfaat penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif yang dapat membuka wawasan dan bermanfaat baik bagi insan akademis maupun masyarakat umum dalam mengembangkan pemahaman di bidang keagamaan, terutama kajian strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan relefensi bagi pengembang penelitian studi agama-agama terutama mengenai strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan

kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang keagamaan tentu sudah ada, akan tetapi fokus pembahasan kerukunan umat beragama belum banyak dilakukan, hanya saja terbatas pada kajian akademiksi dan organisasi keagamaan semata. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengakses karya-karya tersebut. kehadiran karya-karya tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, adapun karya tersebut diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh **Syukur Salim (2017)**, dengan tema “*Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih Al-Ghoib dan Tafsir Al-Mishbah)*”. Skripsi ini diterbitkan di Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Permasalahan utama dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana kerukunan antar umat beragama menurut tafsir Mafatih al-Ghoib dan Tafsir Al-Misbah ?. Untuk penyelesaian penelitian metode yang digunakan dalam penyelesaiannya penelitian ini maudu’I dengan data yang di kelolah berupa data primer dan data sekunder, untuk penganalisaan data dilakukan pembacaan, penarikan sumber bacaan berdasarkan kategori, lalu dilakukan kritik berdasarkan teks dan kontek, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu terjadinya perbedaan dalam mengutarakan pemikiran tentu telah menjadi sunatullah dalam kehidupan manusia yang telah lahir

di muka bumi ini dan akan berkelanjutan hingga akhir kelak. Landasan-landasan kerukunan sebenarnya sudah tertera di dalam al-Qur'an terutama pada Surat Al-Kafirun, juga bisa dilihat dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Toleransi sebenarnya sudah diajarkan Rosulullah sejak terjadinya Piagam Madina yang mana hal ini memberikan pelajaran penting bagi umat Islam betapa pentingnya hidup bertoleransi.<sup>7</sup>

Skripsi yang ditulis oleh **Muliawan (2015)** dengan tema "*Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat Di Kota Banda Aceh*". Skripsi ini diterbitkan di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Permasalahan yang di bahas secara umum yaitu bagaimana peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam pembinaan karakter di kota Banda Aceh ?. Untuk penyelesaian penelitian metode yang dilakukan yaitu metode pendekatan lapangan dengan data kualitatif, bersifat deskriptif. data yang di kelolah berupa data primer dan data sekunder, untuk penganalisaan data dilakukan wawancara kepada sumber, penarikan sumber berdasarkan kategori, lalu dilakukan kritik berdasarkan teks dan kontek, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Adapun hasil atau temuan dalam penelitian ini yaitu peran forum kerukunan umat beragama dalam mendorong terciptanya kota madani yaitu dengan cara melakukan dialog diantaranya tokoh-tokoh agama, Hormas, dan berpedoman pada peraturan yang telah di tetapkan oleh Menteri

---

<sup>7</sup>Syukur Salim. *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih Al-Ghoib dan Tafsir Al-Mishbah)*. Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.

Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006. Dimana FKUB dalam menjalankan tugas atau membuat sesuatu hal, maka hal tersebut harus berpedoman terlebih dulu kepada peraturan Menteri Agama. Jenis penelitian yang saya gunakan adalah deskriptif kualitatif karena lebih mempelajari studi kasus, wawancara mendalam, dan data-data dokumentasi, dan juga beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa, Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat Di Kota Banda Aceh mempunyai manfaat dan nilai ganda yaitu usaha untuk pembentukan kerukunan umat beragama yang utuh, secara kongkrit yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, maupun orang lain, Serta bagi masyarakat, dengan adanya FKUB mengajarkan saling pengertian antar satu dengan yang lain, serta menciptakan hubungan yang harmonis, saling membantu, dan saling menghargai.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh **Rahmat Sahputra (2017)**, dengan tema “*Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menangani Konflik Rumah Ibadah Tahun 2015 di Kabupaten Aceh Singkil*”. Skripsi ini diterbitkan di Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Permasalahan dalam skripsi ini secara umum yaitu bagaimana Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menangani konflik rumah ibadah tahun 2015 di Kabupaten Aceh Singkil ?. Untuk penyelesaiannya metode yang

---

<sup>8</sup>Muliawan. *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat Di Kota Banda Aceh*. Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2015

dilakukan yaitu metode pendekatan lapangan dengan data kualitatif, bersifat deskriptif. data yang di kelolah berupa data primer dan data sekunder, untuk penganalisaan data dilakukan wawancara kepada sumber, penarikan sumber berdasarkan kategori, lalu dilakukan kritik berdasarkan teks dan kontek, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Adapun hasil atau temuan dalam penelitian ini yaitu peran FKUB dalam mengatasi permasalahan yang terjadi merujuk pada Pergub Aceh No 25 Tahun 2007 yang mana dalam penyelesaiannya dilakukan berdasarkan pada kesepakatan bersama masyarakat yang mana berdasarkan jumlah penduduk beragama di wilayah tempat berdirinya Rumah Ibadah tersebut, mengacu pada laporan yang dilakukan oleh tim dari FKUB wilayah masing-masing tersebut. serta memperhatikan kepentingan masyarakat akan fungsi dan guna bangunan.<sup>9</sup>

Skripsi yang ditulis oleh **Julsyaf Hanaviah (2018)** dengan tema “*Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pasawaran)*”. Skripsi ini diterbitkan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun permasalahan dalam penelitian ini secara umum yaitu bagaimana komunikasi lintas tokoh agama dalam memelihara kerukunan umat beragama (studi pada forum kerukunan umat beragama Kabupaten Pasawaran) ?. Untuk penyelesaiannya metode yang dilakukan yaitu metode pendekatan lapangan dengan data kualitatif, bersifat deskriptif. data

---

<sup>9</sup>Rahmat Sahputra. *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menangani Konflik Rumah Ibadah Tahun 2015 di Kabupaten Aceh Singkil*. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

yang di kelolah berupa data primer dan data sekunder, untuk penganalisaan data dilakukan wawancara kepada sumber, penarikan sumber berdasarkan kategori, lalu dilakukan kritik berdasarkan teks dan kontek, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Adapun hasil atau temuan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian: (1) proses komunikasi lintas tokoh agama berlangsung secara efektif karena menggunakan bentuk komunikasi dialogis dan komunikasi kelompok dalam melakukan interaksi sesama pengurus FKUB dan dengan antar umat beragama, (2) upaya memelihara kerukunan umat beragama (KUB) dilakukan dengan merealisasikan program kerja FKUB, komunikasi lintas agama secara dialogis, yaitu dialog agama antar tokoh agama, kerjasama dengan FPLA, Pemda, Polres, MUI, dan instansi lain bahkan dengan tokoh-tokoh lain di masyarakat, (3) secara khusus komunikasi lintas tokoh agama didasarkan atas penyiaran Islam yang lunak, sejuk, persuasif, dan mengedepankan toleransi (tasamuh), maka komunikasi lintas tokoh agama dengan pendekatan dakeah Islam (KPI) dapat sinergis untuk memelihara KUB di Kabupaten Pesawaran.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh **Mukaromah (2014)** dengan tema “*Implementasi Dialog Antar Agama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Semarang*”. Skripsi ini diterbitkan di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Istitut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang. Adapun

---

<sup>10</sup>Julsyaf Hanaviah. *Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pasawaran)*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dialog antar agama di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Semarang ?. Untuk penyelesaiannya metode yang dilakukan yaitu metode pendekatan lapangan dengan data kualitatif, bersifat deskriptif. data yang di kelolah berupa data primer dan data sekunder, untuk penganalisaan data dilakukan wawancara kepada sumber, penarikan sumber berdasarkan kategori, lalu dilakukan kritik berdasarkan teks dan kontek, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Adapun hasil atau temuan dalam penelitian ini yaitu adalah dialog antar agama menjadi salah satu solusi dari konflik yang ada baik konflik intern agama maupun lintas agama. bahkan fakta membuktikan dialog agama adalah jalan menuju perdamaian agama yang berimplikasi pada perdamaian dunia. sedangkan peranan FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama tidak begitu terlihat, karena di Semarang memang tidak ada gejolak atau konflik dalam agama yang dianggap bisa memecah belah persatuan umat. Peranan FKUB masih berkuat pada mediasi, perizinan pendirian rumah ibadat. Hal baru yang digalakkan adalah pembinaan umat beragama bagi generasi muda lintas agama. Hasil yang dicapai FKUB selama ini adalah terciptanya kerukunan antar umat beragama di kota semarang.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan di atas maka terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada kajian kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh FKUB, sedangkan perbedaannya

---

<sup>11</sup>Mukaromah. *Implementasi Dialog Antar Agama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Semarang*. Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Istitut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang. 2014.

terletak pada strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) memelihara kerukunan umat di Kab Pali dan faktor-faktor yang terdapat dalam pelaksanaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) memelihara kerukunan umat di Kab Pali.

### **E. Kerangka Teori**

Bahtiar Effendi<sup>12</sup> dalam bukunya *Islam dan Negara* mengemukakan bahwa untuk menganalisis pemikiran politik Islam dari seorang tokoh pemikir muslim di Indonesia dibutuhkan sebuah teori sebagai kerangkanya agar pemikiran tersebut dapat di tangkap secara benar dan utuh sesuai konteks pemikiran itu sendiri. Setelah menganalisa pendapat di atas, maka penulis menggunakan teori Dekonfessionalisasi sebagai kerangka yang tepat dalam melakukan analisis terhadap kerukunan umat beragama pada Forum Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten PALI.

Teori Dekonfessionalisasi dikembangkan oleh seorang ahli studi mengenai Indonesia berkebangsaan Belanda bernama C.A.O Van Nieuwenhuijze. Adapun bunyi teori Dekonfessionalisasi adalah konsep yang digunakan untuk memperluas penerimaan umum, mencakup semua kelompok yang berkepentingan, terhadap konsep-konsep atau dasar pertimbangan kemanusiaan bersama.<sup>13</sup>

Teori ini dibangunnya dalam artikelnya yang ditulis pada akhir 1950-an yang berjudul "*The Indonesia State and Deconfessionalized Muslim Concepts*", C.A.O

---

<sup>12</sup>Bahtiar Effendi. *Islam dan Negara: Tranformasi Pemikiran dan Praktek Politik*. Jakarta Bulan Bintang, 2011, him 11

<sup>13</sup>Lihat Bahtiar Effendi. *Islam dan Negara: Tranformasi Pemikiran dan Praktek Politik...* him 22

Van Nieuwenhuijze mencoba menjelaskan hubungan antara Islam dan nasional modern dalam konteks sudut pandang pribumi<sup>14</sup> yang menginginkan agar konsep Islam dapat diterima secara luas dan umum oleh seluruh kelompok-kelompok yang berkepentingan atas dasar pertimbangan kemanusiaan bersama tanpa menempatkan simbol-simbol Islam secara formal dan juga tanpa mengurangi nilai-nilai Islam itu sendiri. Kehadiran FKUB di tengah-tengah masyarakat beragama menjadikan lembaga tersebut sebagai bagian dalam menjaga keutuhan negara Indonesia ataupun wilayah-wilayah Indonesia dari kehancuran satu sama lainnya.

Menurut C.A.O Van Nieuwenhuijze<sup>15</sup> interaksi maupun istilah-istilah yang telah berganti kosa katanya atau telah didekonfessionalisasi tidaklah dengan serta merta menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam istilah aslinya. Sehingga seorang yang beragama tidaklah dapat disebut sudah tidak loyal kepada agamanya atau dianggap telah berubah keyakinannya hanya karena dia menggunakan istilah-istilah keagamaan yang telah di Dekonfessionalisasi. Begitu juga seorang yang bernegara tidaklah dapat disebut sudah tidak loyal kepada negaranya atau dianggap telah berpaling hanya karena dia menggunakan istilah-istilah yang telah di Dekonfessionalisasi.

Dalam rangka mencapai tujuan inilah menurut C.A.O Van Nieuwenhuijze, berbagai aktor yang berasal dari latar belakang sosial-politik-keagamaan yang

---

<sup>14</sup>Lihat Bahtiar Effendi. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik...* himm 24-25

<sup>15</sup>Lihat Bahtiar Effendi. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik...* him 13

berbeda yang memainkan peran besar dalam keseluruhan proses merealisasi negara Indonesia merdeka dalam pengertian modern ini harus membangun kerangka bersama yang dapat sama-sama dipahami dan diterima semua pihak.<sup>16</sup>

Dalam kasus Islam di Indonesia, Islam menurut C.A.O Van Nieuwenhuijze adalah faktor yang dominan dalam revolusi nasional Indonesia. meskipun demikian keberadaan pihak-pihak yang berasal dari kelompok sosial-politik-keagamaan lain harus tetap diperhitungkan dan jika dilihat dari situasinya maka pihak Islam harus memainkan peran dalam proses pembangunan bangsa yang menyerupai jenis Dekonfessionalisasi yang berkembang di Belanda. Kaum muslim dalam interaksinya dengan aktor-aktor lain harus rela melepaskan orientasi Islam “yang formal”. Hal ini dimaksudkan agar “daya panggil” Islam memiliki “daya jangkau” yang lebih luas dan dapat diterima serta diakui oleh semua pihak tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam itu sendiri.<sup>17</sup>

Melihat pernyataan di atas tentu hal ini dapat digunakan dalam kasus yang terdapat di wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Terutama kerukunan umat beragama antara umat beragama Islam, umat beragama Katolik, dan umat beragama Protestan. Maka menurut penulis teori dekonfensional sangat cocok dalam pengkajian strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam

---

<sup>16</sup>Lihat Bahtiar Effendi. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik...* him 28

<sup>17</sup>Lihat Bahtiar Effendi. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik...* him 29

meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1 Jenis Penelitian**

Tulisan ini merupakan kajian penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yang mana dalam pengumpulan data utama atau data primer<sup>18</sup> didapatkan langsung dari lapangan atau bersumber langsung dari obyek penelitian. Data-data dalam penelitian ini berasal dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang berada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), yaitu berkenaan dengan strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data-data berupa untaian kata-kata yang menjelaskan fenomena-fenomena dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten PALI tersebut. Hal ini dilakukan agar mengetahui dengan jelas apa yang menjadi permasalahan, pemahaman masyarakat akan teks-teks keagamaan yang berkaitan langsung dengan fenomena di FKUB Kabupaten PALI. Kata-kata tersebut merupakan suatu pendapat dari Ketua FKUB Kabupaten PALI, Pembina Agama Islam FKUB Kabupaten PALI, Pembina Agama Katolik FKUB

---

<sup>18</sup>Muhammad Sudrajad Subhana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2005. Hlm 77

Kabupaten PALI, Pembina agama Protestan FKUB Kabupaten PALI dan tokoh agama Kabupaten PALI, berdasarkan fokus penelitian yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

## **2. Sumber Data**

Penelitian ini terdiri dari dua sumber data pendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang akan di kaji yaitu: *pertama*, Sumber data primer yang mana merupakan data utama dalam penelitian ini, data ini di dapatkan melalui observasi di lapangan yaitu di FKUB Kabupaten PALI dengan tujuan melihat secara langsung atas fenomena kerukunan umat beragama di masyarakat dalam binaan FKUB Kabupaten PALI, melalui wawancara kepada dari Ketua FKUB Kabupaten PALI, Pembina Agama Islam FKUB Kabupaten PALI, Pembina Agama Katolik FKUB Kabupaten PALI, Pembina agama Protestan FKUB Kabupaten PALI , tokoh masyarakat Kabupaten PALI.

Selanjutnya yaitu melalui dokumentasi yaitu semua data-data, foto-foto dan lainnya sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini di kelolah dan dijadikan data primer. Tentu hal ini tidak terlepas dari fokus bahasan yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan. *Kedua*, data sekunder dimana data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian yang dilakukan ini, data sekunder di dapatkan dari karya-karya

orang lain berupa buku, jurnal, artikel, makalah, dan lain sebagainya yang tidak terpisahkan dari fokus utama penelitian yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam melacak sumber data, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut yaitu:

- a. Melakukan pengumpulan sumber-sumber data baik dari sumber primer ataupun sekunder, hal ini dilakukan sebagai usaha yang dilakukan dalam penelusuran sumber-sumber pada obyek penelitian.
- b. Selanjutnya melakukan pemilihan sumber atau mengelompokkan berdasarkan sum pembahasan dan permasalahan. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pengelolaan data dalam tulisan ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Proses yang dilalui dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu dimana peneliti langsung terlibat dalam obyek penelitian, yang mana hal ini keterlibatan langsung penulis dalam melihat fenomena-fenomena yang ada di dalam menjaga kerukunan umat beragama pada masyarakat tersebut terutama mengenai strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

- b. Wawancara ini dilakukan langsung dengan objek yaitu Ketua FKUB Kabupaten PALI, Pembina Agama Islam FKUB Kabupaten PALI, Pembina Agama Katolik FKUB Kabupaten PALI, Pembina agama Protestan FKUB Kabupaten PALI , tokoh masyarakat Kabupaten PALI. dalam mencari data-data yang berkenaan dengan fokus bahasan yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukul Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang terkait dengan topik penelitian yaitu strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukul Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan penganalisaan atas data-data yang didapatkan, analisa data yang dilakukan berdasarkan analisis kualitatif untuk menggambarkan obyek penelitian. Adapun analisis dilakukan dengan cara berikut:

- a. Penentuan data-data yang berkenaan dengan hal-hal pokok dalam penelitian yang akan dilakukan. Data-data yang telah dikumpulkan akan di bedakan berdasarkan fokus kajian untuk menentukan gambaran-gambaran penelitian yang dilakukan. Selain itu penentuan ini juga untuk

memberikan kode-kode dalam mempermudah penganalisaan jika sewaktu-waktu di butuhkan.

- b. Melakukan pemisahan data-data dengan mengolongkan pada sub-sub bab dalam bahasan, bertujuan untuk mempermudah dalam pengisian sub-sum tertentu sesuai dengan tema dari sub tertentu dalam penelitian ini.
- c. Melakukan penyimpulan dan melakukan kritik sumber, hal ini dilakukan untuk melakukan penyajian ulang dari hasil penelitian di lapangan, dan menentukan kelayakan dari data-data penelitian yang didapatkan.<sup>19</sup> Dalam melakukan kritik sumber terdiri dari kritik yang bersipat dari dalam yang mana melakukan pengujian keabsaan data yang di dapatkan dan juga kritik dari luar untuk menentukan keaslihan data-data yang di dapatkan dalam penelitian ini.

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam pengelolaan data suatu penelitian. Dimana sumber-sumber yang di dapatkan akan dikelolah dan di kelompokkan dalam berbagai bagian. Dengan melakukan analisis data maka dapat menentukan tujuan yang kan di capai dalam penelitian yang akan dilakukan baik itu tujuan secara umum atauun terhusus pada fokus obyek yang dikaji,<sup>20</sup> Ini berangkat pada apa yang menjadi temuan di lapangan berupa fenomena-fenomena baik bersifat umum ataupun khusus lalu melakukan penarikan kesimpulan.

---

<sup>19</sup>Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2001, him 59

<sup>20</sup>Neong Muhadjir. *Penelitian Kualitatif*. Yokyakarta: Rake Sarasi, 1998, him 30

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terfokus pada bahasan mengenai strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan, dalam bahasannya terbagi ke dalam lima bab. Adapun pembahasan lima bab tersebut sebagai berikut:

*Bab Kesatu*, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan mampaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi tentang landasan teori yang mana bahasannya terdiri dari strategi baik itu pengertian strategi dan peranan strategi, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang mana terdiri dari pengertian Forum Kerukunan Umat Beragama, Tinajaun tentang Kerukunan Umat Beragama, dan Aspek Kerukunan Umat Beragama, dan kerukunan umat beragama yang mana terdiri dari umat beragama dengan pemerintah, indicator kerukunan umat beragama, kerukunan beragama dalam Islam, kerukunan beragama dalam agama Kristen.

*Bab Ketiga*, Deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari Keadaan Monografi dan Keadaan Demografi Kabupaten PALI.

*Bab Keempat*, berisi tentang hasil dan pembahasan membahas tentang Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Memelihara Kerukunan Umat Di Kabupaten Pali dan Faktor-Faktor Yang Terdapat Dalam Pelaksanaan Forum

Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Memelihara Kerukunan Umat Di Kabupaten Pali.

*Bab Kelima*, berisi tentang penutup yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.